



Peran Kader Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ibu dan Anak

Esli Zuraidah Siregar

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan
E-mail: esli.zuraidah@gmail.com)

Abstact

Ponsyandu cadres as an effort to improve community welfare have a significant role, this picture can be seen from the involvement of posyandu cadres in every posyandu activity. Their involvement is not only for individuals, but includes all members of the community. The role of Posyandu Cadres as an effort to improve community welfare is seen through: (1) Socialization, socialization carried out by cadres as an effort to disseminate information on posyandu services to the community, (2) Counseling, counseling is carried out in two divisions, namely individual counseling and group counseling, Individual counseling is done through individual to individual, and mostly done outside the posyandu service hours, while group counseling is done by gathering community members in a place and determining the material according to their needs. (3). Mentoring, mentoring is understood as an empowerment activity by occupying a position as a motivator, facilitator, communicator and dynamist.

Keywords: *Role, Posyandu Cadre, Welfare*

Abstrak

Kader Ponsyandu sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat memiliki peran yang signifikan, gambaran ini dapat dilihat dari keterlibatan kader posyandu dalam setiap kegiatan posyandu. Keterlibatan yang mereka lakukan tidak hanya pada individu, akan tetapi mencakup seluruh anggota masyarakat. Adapun Peran Kader posyandu sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam dilihat melalui: (1) Sosialisasi, sosialisasi yang dilakukan kader sebagai bentuk upaya penyebarluasan informasi pelayanan posyandu kepada masyarakat, (2) Penyuluhan, penyuluhan dilakukan dengan dua pembagian, yakni penyuluhan perseorangan dan penyuluhan kelompok, penyuluhan perseorangan dilakukan melalui individu ke individu, dan banyak dilakukan di luar jam pelayanan posyandu, sementara penyuluhan kelompok dilakukan dengan mengumpulkan anggota masyarakat di suatu tempat dan menetapkan materi sesuai dengan kebutuhan. (3). Pendampingan, pendampingan dipahami sebagai sebuah kegiatan pemberdayaan dengan menempati posisi sebagai motivator, fasilitator, komunikator dan dinamisator.

Kata Kunci: *Peran, Kader Posyandu, Kesejahteraan*

A. Pendahuluan

Posyandu merupakan bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan guna memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar serta untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Posyandu, yang disingkat Pos Pelayanan Terpadu¹ adalah bagian dari pembangunan untuk mencapai keluarga kecil, bahagia dan sejahtera, yang dilaksanakan oleh keluarga bersama dengan masyarakat dibawah bimbingan petugas kesehatan dari Puskesmas setempat. Posyandu juga disebut perpaduan antara pos KB (keluarga berencana), pos imunisasi, pos timbang, pos vaksinasi dan pos kesehatan desa. Tujuan utama posyandu adalah untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak, sedangkan sarannya adalah bayi, balita, ibu hamil, melahirkan, nifas dan menyusui, serta pasang usia subur.²

Posyandu adalah wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan dan keluarga berencana yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Nilai strategis yang dimaksud adalah nilai pengembangan sumber daya manusia sejak dini dan untuk meningkatkan mutu manusia dimasa yang akan datang. Akibat dari proses pertumbuhan dan perkembangan manusia tersebut terdapat 3 intervensi yakni: (1) *Child Survival*, Pembinaan keberlangsungan hidup anak yang ditujukan pada keberlangsungan hidup anak sejak janin dalam kandungan sampai usia balita, (2) *Child Development* Pembinaan perkembangan anak yang ditujukan untuk membina tumbuh/kembang anak secara sempurna, baik fisik maupun mental sehingga siap menjadi tenaga kerja tangguh, (3) *Employment* Pembinaan

¹Pipiet Senja, *Asyiknya Posyandu*, (Rawamangun Jaktim : Redaksi Zikrul, 2011), hlm. 4.

²Nurul Mardiana, dkk, *Peran Posyandu dalam Meningkatkan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja puskesmas Konda Kabupaten Konewa Selatan tahun 2016*, Jurnal Ilmiah mahasiswa kesehatan masyarakat, Vol.1 No.4 Oktober 2016, ISSN 250-371, hlm.2.



kemampuan kerja yang dimaksud untuk memberikan kesempatan berkarya dan berkreasi dalam pembangunan bangsa dan negara.³

Undang-undang Republik Indonesia No.23 tahun 1992 tentang kesehatan yang difokuskan pada peningkatan kesadaran, kemampuan, dan kemauan hidup sehat bagi setiap individu agar terwujud derajat kesehatan secara optimal merupakan pembangunan kesehatan.⁴ Pertumbuhan dan perkembangan bayi harus selalu dipantau agar kesehatan dari bayi tersebut tetap terjaga dengan baik. Beberapa proses yang harus dilalui bayi di posyandu adalah imunisasi, penimbangan dan pengukuran berat badan, selanjutnya kontrol setelah imunisasi, tujuannya menyesuaikan tindakan yang sesuai dengan kondisi fisik ibu dan anak⁵

Program kesehatan untuk ibu dan balita diharapkan mampu menunjang dan menyejahterakan kesehatan keluarga. Membina keluarga kecil sehat dan bahagia dalam artian kesejahteraan kesehatan yang berlandaskan pada meningkatnya kualitas hidup manusia dimasa mendatang dengan proses tumbuh kembang optimal Program kesehatan secara khusus yang mencakup kesehatan ibu dan balita ditujukan untuk:⁶ (1) Pengetahuan sikap dan perilaku, yakni meningkatkan kemampuan ibu menjaga kesehatan keluarga dirinya serta lingkungannya dengan memanfaatkan teknologi yang tepat dan berguna sebagai bentuk upaya membina keluarga yang sehat dan sejahtera. (2) Dalam upaya membina kesehatan anak prasekolah di lingkungan keluarga, kelompok masyarakat dan taman kanan-kanak. (3) Cakupan layanan kesehatan ibu hamil, nifas, bersalin, menyusui, balita dan anak usia dini semakin meningkat. (4) Mutu layanan pada kesehatan ibu dan anak semakin meningkat, terutama pada ibu hamil, melahirkan dan ibu menyusui, serta anak dan balita. (5) peran dan keikutsertaan

³Henni Djuhaeni dkk, *Motivasi Kader dalam Meningkatkan Keberhasilan Kegiatan Posyandu*, Volume 4 tahun 2010, hlm. 14

⁴Afri Mughni Rufiatidkk, *Pengaruh Metode Permainan Find Your Mate Terhadap Peningkatan Kader Posyandu*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 6 No.2 tahun 2011, hlm 113-119

⁵Diana Laily Fithri, *Aplikasi Posyandu untuk Meningkatkan Kesehatan Ibu dan anak*, Jurnal Sitech, Vol 1.No 1 Mei 2018, hlm. 42.

⁶Notoadmodjo, S. *Kesehatan Ibu dan anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 80.

masyarakat dan seluruh anggota keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan melalui peningkatan peran ibu dan keluarga.⁷

Urusan kesehatan selalu menjadi hal urgen dan perlu mendapat perhatian dalam kehidupan sehari-hari, apalagi di negara miskin dan mayoritas penduduknya hidup dalam kesederhanaan, yang bahkan sulit memenuhi kebutuhan untuk makan tiga kali sehari sesuai dengan kebutuhan nilai empat sehat lima sempurna. Bagi orang-orang seperti ini, bisa menyantap nasi putih dengan garam atau cabaipun sudah merupakan hal yang biasa mereka lakukan. Kondisi semacam ini banyak juga dijumpai di Negara berkembang, seperti Indonesia.⁸

Pentingnya peran serta masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang kesehatan, maka Departemen kesehatan mengusung sebuah visi dan telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan bahwa masyarakat harus hidup mandiri dan meraih kesejahteraan kesehatan. Yakni sebuah keadaan yang menggambarkan masyarakat Indonesia penuh kesadaran dan mampu hidup sehat dan mengatasi kesehatannya dengan bantuan dukungan pemerintah dalam menjaga kesehatan masyarakat dan keluarganya.⁹ Dalam mewujudkan visi untuk Indonesia sehat, ditetapkan empat pembangunan kesehatan, yakni: Mengarahkan dan menggerakkan pembangunan berwawasan kebangsaan, kesehatan, serta mendukung kemandirian untuk hidup sehat serta meningkatkan pelayanan kesehatan yang memiliki jangkauan luas hingga pelosok Negeri, selanjutnya ditetapkan sebagai pembangunan nasional.¹¹

Agar program kegiatan berjalan dengan lancar, diharapkan antusias para kader posyandu yang terlibat sebagai perwakilan masyarakat mendapatkan arahan dan bimbingan sebelumnya.¹² Seorang kader posyandu memiliki peranan penting

⁷Tri Rini Lestari, *Pencapaian Status Kesehatan Ibu dan Bayi Sebagai salah satu perwujudan keberhasilan ibu dan anak*, jurnal Vol.25 No.1 Tahun 2020, hlm. 80

⁸Fida dan Maya, *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak* (Jogjakarta: Penerbit D-Medika, 2012), hlm. 13.

⁹Andy Dikson P. Tse, Agung Suprojo, Ignatius Adiwidjaja, *Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, ISSN. 2442-6962 Vol. 6 No. 1 (2017), hlm. 60-61.

¹¹IdhamPontoh, *Dasar-dasarilmukesehatanmasyarakat*, (Jakarta :Penerbit In Media, 2013), hlm. 23.

¹²Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah berbasis integritas*, (PT Rajagrafindo Persada : Jakarta, 2014), hlm. 64-65.



untuk kesuksesan semua program yang akan dilaksanakan pada posyandu, karena kader merupakan pelayan kesehatan yang sering kontak langsung dengan masyarakat dibanding petugas kesehatan lainnya.¹³ Program ini merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

Sejahtera ialah keadaan dimana kebutuhan sehari-harinya terpenuhi dengan baik, diantaranya kebutuhan material untuk kelangsungan hidup, kebutuhan spiritual sebagai bentuk upaya memenuhi urusan manusia dengan Tuhan, kebutuhan sosial untuk memenuhi hubungan manusia dengan manusia. Sejahtera atau kesejahteraan merupakan kondisi yang baik, keadaan makmur secara ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan. Kesejahteraan yang dimaksud penulis adalah kesejahteraan dalam bidang kesehatan masyarakat, hal penting yang mempengaruhi perkembangan kesejahteraan kesehatan menjadi patokan utama sejahteranya suatu wilayah tertentu yang kaitannya mengarah kepada harapan hidup yang sehat.¹⁴

Masalah kesehatan menjadi masalah yang krusial di tengah-tengah masyarakat, terutama di tengah pandemi covid-19 yang muncul sejak tahun 2019. Kesehatan balita menjadi salah satu hal yang dikhawatirkan, dalam artian menjaga kesehatan sejak dini. Al-qur'an meletakkan rahasia mencapai kesehatan hakiki bukan disaat manusia telah mencapai usia matang. Melainkan jauh-jauh hari sejak di dalam kandungan. Ketika sang bayi terlahir, orangtua harus memperhatikan asupan gizi sang anak dengan anjuran pemberian ASI¹Aspek kesejahteraan yang dipotret adalah aktivitas umat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²

Kesejahteraan ini difokuskan pada studi yang diarahkan untuk melihat peran posyandu yang sudah melembaga di masyarakat, khususnya pada pemberdayaan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kematian ibu dan bayi.

¹³Laksmono Widagdo & Besar Tirto Husodo, *Pemanfaatan Buku KIA oleh Kader Posyandu : Studi pada Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro*, Jurnal, VOL. 13, NO. 1, JUNI 2009: 39-47, hlm. 39.

¹⁴Adi Isbandi Rukminto, *kesejahteraan sosial 'pekerjaan sosial, pembangunan sosial, dan kajian pembangunan'*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2013), hlm. 3

¹Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 4 Tahun 2016. <https://www.halalmui.org>

²Wahyu Ilahi & Polah Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Kencana : Jakarta, 2007), hlm. 4.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Yunus ayat 57. Ayat tersebut mengarahkan agar setiap umat/manusia mampu menjaga kesehatan diri baik dari dalam maupun dari luar (sehat jasmani maupun rohani)³ baik pada usia anak-anak, remaja lanjut, bahkan saat anak dalam kandungan seorang ibu telah mulai memperhatikan kesehatannya, seperti halnya anjuran dari para kader posyandu. Kader posyandu melakukan pendampingan pada ibu dan anak untuk menjamin kesehatan keduanya, akan tetapi kurangnya komunikasi kader dan masyarakat menjadi masalah yang perlu diperhatikan.⁴ Banyak masyarakat yang tidak mengetahui jadwal kegiatan di posyandu. Selain komunikasi yang kurang antara kader dengan masyarakat, yang menjadi masalah lain adalah ketakutan orang tua saat anaknya hendak di vaksin. Hal ini telah ditindak lanjuti oleh para kader dengan memberikan arahan dan informasi masalah vaksin dan manfaatnya untuk balita.

Kegiatan Posyandu tetap dilaksanakan oleh panitia dengan hanya melakukan kegiatan menimbang berat badan dan pengukuran tinggi badan. Dari pemaparan tersebut terlihat Peran kader, dalam hal ini kader posyandu sebagai sebuah bentuk usaha meningkatkan kesejahteraan kesehatan.

B. Pembahasan

1. Peran Kader Posyandu

Pembatasan terhadap perilaku-perilaku tertentu yang sesuai dengan kebutuhan kedudukan yang dibutuhkan. Dalam teori perandigabungkan antara orientasi, disiplin ilmu, dan teori. Teori peran lahir dari sosiologi dan antropologi, selanjutnya oleh Psikologi sebagai pelengkap dari teori yang disampaikan. Seluruh bidang keilmuan tersebut berpendapat bahwa "peran" diambil dari sebuah peran teater. Dalam sebuah teater, seorang aktor akan bermain sesuai sifat, sikap asli dari tokoh yang akan diperankannya. Posisi aktor dalam teater dianalogikan

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Darus Sunnah. Hlm. 200

⁴Dwi Nastii Iswarawanti, *Kader Posyandu: peran dan tantangan pemberdayaan dalam usaha peningkatan gizi anak di Indonesia*, Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, Vol.13 No. 4 Desember 2010, hlm. 170



dengan seseorang dalam masyarakat. Berdasarkan sudut pandang tersebut dapat analisis teori-teori peran. Teori peran dapat disingkat suatu sistem pembahasan yang dipakai oleh para pakar dalam ilmu sosial, dan menjanjikan suatu gambaran tentang “sistem teoritis,” yang selama ini banyak diterapkan di kalangan ilmu sosial dan ilmu perilaku.⁵

Seorang antropolog telah lama mengembangkan dan mentransformasi teori peran dengan menggambarkan interaksi sosial seorang aktor yang bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh kebiasaan yang ada. Harapan-harapan peran merupakan hasil kesepakatan dan pemahaman bersama yang menuntun individu untuk berperilaku sesuai peran yang dipilihkan untuknya. Menurut teori peran, seseorang yang berprofesi sebagai dosen, mahasiswa, dokter, tentara dan lain sebagainya diharapkan mampu memerankan peran sesuai dengan profesi yang diujarkannya. Hal ini berdasarkan teori peran yang dikemukakan oleh Robert Linton.

Menurut Glen Elder, seseorang yang berusaha mengembangkan dan memperluas teori peran dengan menggunakan pendekatan “*Life Course*” yang berarti setiap individu memiliki ekspektasi pada setiap anggota masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan jenjang usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Contohnya sebagian besar masyarakat Indonesia akan masuk sekolah Dasar pada usia tujuh tahun, dan memiliki Kartu Tanda Penduduk (Ktp) saat usia tujuh belas tahun, terdaftar sebagai pemilu tetap pada usia yang sama setelah memiliki Ktp, bekerja saat usia tujuh belas tahun, pensiun di usia lima puluh lima tahun. Berbeda dengan ritme kehidupan di Amerika, saat usia empat sampai lima tahun masyarakat sudah memasuki pendidikan dasar, delapan belas tahun menjadi pemilu tetap, usia tujuh belas tahun memiliki pekerjaan, dua puluh tahun memiliki pasangan, enam puluh tahun pensiunan. Tahapan tersebut dinamakan “Tahapan Usia/Tahapan perkembangan usia”.

⁵Edy Suharsono, *Teori peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 2

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya setiap peran atau teori peran merupakan suatu teori yang menjelaskan bahwa seseorang memainkan perannya sesuai dengan kedudukan dan struktur yang mengikat pada dirinya. Apabila seseorang yang mendapatkan sebuah peran tidak selalu sesuai dengan tujuan yang ingin di capainya. Terkadang peran tidak dijalankan sesuai dengan seharusnya, sehingga konflik peran terjadi ditengah-tengah masyarakat. konflik peran memiliki efek negatif pada setiap aktor, hal ini juga bertujuan untuk mengarahkan aktor sesuai dengan peran yang dilaksanakannya.

2. Kader Posyandu

Posyandu adalah pemantau kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu serta perpanjangan tangan puskesmas setempat untuk memberikan pelayanan. Posyandu adalah pelayanan terpadu dari, oleh dan untuk rakyat. Posyandu juga disebut wadah dalam penyelenggaraan kesehatan dengan sistem pelayanan yang diharapkan dapat memenuhi standar pelayanan kesehatan. Aktivitas posyandu mencakup imunisasi, pelayanan pendidikan gizi, kesehatan ibu dan anak.⁶

Program bulanan yang rutin dilakukan dengan tujuan memantau perkembangan dan pertumbuhan badan balita. Pemantauan dilakukan dengan kartu konsul yang disebut Kartu Menuju Sehat (KMS)

Kader posyandu adalah masyarakat atau penduduk yang dengan suka rela membantu, memiliki waktu dan kemampuan sebagai penggerak dalam bidang kesehatan. Ada beberapa syarat menjadi seorang kader Posyandu menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yakni:

- a. Ditetapkan oleh masyarakat, untuk kepentingan masyarakat dan berasal dari masyarakat itu sendiri.
- b. Mampu bekerja sama dengan tim dan masyarakat serta suka rela dalam membantu proses pelayanan.
- c. Dapat menulis dan membaca huruf latin
- d. Memahami serta sabar menghadapi perkembangan anak dan lanjut usia.

⁶Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Posyandu*, 2017, hlm.11



Persyaratan di atas merupakan persyaratan muthlak yang harus dimiliki oleh calon kader agar bisa bergabung menjadi kader. Penetapan kader posyandu biasanya dilakukan oleh hasil mupakat dari masyarakat dan pimpinan di daerah domisili. Kader harus memenuhi semua unsur yang dicantumkan agar pelayanan pada posyandu dapat terlaksana tanpa kendala. Posyandu dapat dikatakan terintegrasi apabila pelayanan dasar untuk keluarga berjalan dengan baik, terutama pada tahap pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini terlaksana apabila kader posyandu sesuai kriteria awal yang ditetapkan. Pelaksanaan pelayanan juga dilaksanakan dengan koordinasi dari pihak-pihak terlibat serta pelayanan yang terintegrasi saling memperkuat antara satu program dengan program lainnya dan disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan lokal dan kegiatan pengembangan masyarakat.

Sebagai program pemerintah, posyandu adalah jembatan masyarakat untuk mencapai hidup sehat, masyarakat yang memanfaatkan posyandu diantaranya: a) bayi dan balita, b) Ibu hamil, melahirkan, nifas, dan menyusui, a) uS atau Pasangan Usia Subur.

Masyarakat yang memiliki peran penting untuk keberlangsungan posyandu salah satunya adalah kader pelayanan posyandu. Kader posyandu adalah memiliki sesuai perannya adalah warga masyarakat yang hidup diantara masyarakat. oleh karena itu, dinas kesehatan dibantu oleh badan pelaksana kesehatan membuat pelatihan bagi setiap kader di kelurahan-kelurahan dan desa yang memiliki pengetahuan dibidang kesehatan.⁷

Perankadermenjadi salah satu titik penentu suksesnya pelayanan kesehatan di masyarakat.berikut peran kader posyandu:

1. Melakukan pendekatan dengan tokoh masyarakat dan pemerintah setempat.
2. Melaksanakan kegiatan pendapatan sasaran, pemetaan, serta mengenal masalah serta potensinya melalui Survey Mawas Diri (SMD)

⁷Fino Susanto, *Peran Kader Posyandu dalam Pemberdayaan Masyarakat Bintan*, Jurnal Vol.33 No.01 Tahun 2007, hlm. 38

3. Melakukan evaluasi tentang SMD, dan menyusun perencanaan kegiatan dengan membagi tupoksi, serta jadwal kelangsungan acara bersama rakyat.

Unsur penting keberlangsungan pelayanan kesehatan adalah keaktifan kader posyandu dalam melaksanakan tugasnya. Selain untuk pelayanan kesehatan, terdapat peranan kader dalam penyelenggaraan Posyandu, yakni:

- a) Menginformasikan jadwal buka posyandu pada masyarakat
- b) Mempersiapkan perlengkapan untuk terselenggaranya posyandu sebelum pelaksanaan kegiatan, seperti buku catatab, alat peraga, dan KMS.
- c) Melakukan registrasi terhadap anak dan balita, ibu hami, menyusui dan pasangan subur yang berhadir.
- d) Melaksanakan penimbangan berat badan
- e) Mengisi KMS dengan hasil penimbangan
- f) Melakukan penataran perseorangan kepada ibu yang hadir
- g) Melaksanakan pemantauan secara langsung ke rumah-rumah ibu hami, menyusui, dan nifas serta balita.⁸

3. Kesejahteraan

Al-fatah atau kesejahteraan dalam Al-Qur'an mempunyai dimensi yang kokoh, selaras, serasi dan harmoni serta bersifat dasar bagi kehidupan hamba yang memiliki kepercayaan kepada Al-Qur'an, yakni dimensi lahir dan bathin dan juga dimensi dunia dan akhirat. Pondasi utama kesejahteraan masyarakat ada lima, yakni: terbutuhinya kesehatan fisik/biologis, intelektual, emosi, dan spiritual, serta terbutuhinya kebutuhan sosial.

Pondasi utama tersebut menjadi dimensi dalam diri manusia sebagai sebuah realitas kehidupan. Dunia dijadikan sebagai sebuah dimensi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di akhirat. Kualitas kehidupan dunia dikembangkan dengan berlandaskan motif dan perjuangan untuk pengembangan diri. Karena pada hakikatnya untuk memperoleh kesejahteraan dunia menjadi

⁸RacmadHargono,
Perandanmotivasi kader dalam pelaksanaan kelurahan siaga aktif Wonogromo
Jurnal Promkes, Vol. 6 No. 2 Desember 2018, hlm. 133. <https://e-journal.unair.ac.id>



tempat untuk mengumpulkan tabungan akhirat berupa amal ibadah dan bukti ketaatan lain sebagai hamba Allah bernama manusia.

Sejahtera adalah asal kata dari kesejahteraan. Sejahtera berasal dari bahasa sansekerta yaitu “Cetera” yang artinya payung. Cetera dalam arti luas adalah sejahtera dalam artian kehidupan yang terlindungi, sama seperti payung yang dijadikan tempat berteduh. Sejahtera yakni terpenuhinya kebutuhan lahiriyah dan bathiniyah seseorang dan terpenuhinya kebutuhan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi dan sosialnya.⁹

Kesejahteraan tercatat dalam pada pasal 1 ayat 1 Undang-undang No 11 tahun 2019 menyebutkan bahwa kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya spiritual, material dan sosial warga negara agar supaya dapat hidupp layak serta mampu mengembangkan diri. Sehingga sebagai makhluk sosial yang bermasyarakat kita mampu melaksanakan kewajiban kita. Kesejahteraan juga dimaknai sebagai sebuah keadaan dimana segala kebutuhan ekonomi, pendidikan, dan kehidupan sosialnya dapat terpenuhi. Sehingga kebutuhan-kebutuhan dasar bagi manusia tidak mendapat ancaman, yakni: kebutuhan sandang, pangan, dan papan.¹⁰

Ekonomi dan politik serta penyediaan sumber utama bagi bangsa ini seperti: pendidikan, kesehatan, dan kesempatan yang sama bagi setiap manusia untuk hidup layak adalah tujuan dari kesejahteraan. Sebagai penjamin stabilitas sosial tujuan pembangunan adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Yakni meningkatnya taraf hidup masyarakat mencakup kebutuhan ekonomi, fisik, mental dan sosial. Dalam mengukur kesejahteraan masyarakat dibutuhkan tolak ukur untuk melihat apakah seseorang itu dapat dikatakan sejahteraan, akan tetapi setiap daerah memiliki ukurannya sendiri. Ukuran kesejahteraan relatif pada daerah dan tempat kita berada. Untuk itu kebutuhan dan ukuran pemenuhan setiap

⁹NurulHusna, *IlmuKesejahteraanSosialdanPekerjaSosial*, Jurnal al-bayan, Vol. 20 No 29, Januari-juni 2014, hlm. 46. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>

¹⁰NurKholis, *Kesejahteraansosial di Indonesia perspektifekonomiislam*, Jurnal, Vol. 20 No. 02 Juli-Desember 2015, hlm. 246. <https://e-journal.metrouniv.ac.id>

orang tentu memiliki perbedaan, namun dalam hal ini ukurannya terdiri atas ukuran ekonomi, pendidikan, pendidikan dan kualitas hidupnya.¹¹

Telah banyak yang dilakukan sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkhusus dalam bidang kesehatan serta usaha untuk mencegah penyakit. Peningkatan kesehatan, terutama kesehatan ibu dan anak dilakukan dengan rutin mengikuti kegiatan-kegiatan posyandu. Kegiatan yang dilakukan mencakup segala aktivitas kader-kader posyandu. Selain kegiatan tersebut banyak kegiatan lain yang bisa dilaksanakan, yakni pendidikan kesehatan dasar bagi ibu dan anaknya, meningkatkan gizi untuk keluarga, serta menjaga kesehatan keluarga dan lingkungan.

4. Peran Kader Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ibu dan Anak

Peningkatan kualitas pelayanan di Posyandu merupakan bentuk upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam bidang kesehatan. Program Posyandu yang diselenggarakan oleh kader posyandu di daerah domisilinya lebih bersifat horizontal dan sejajar. Program yang terselenggarakan terbukti memudahkan masyarakat untuk mendapatkan fasilitas dan pelayanan kesehatan. Secara umum, konteks kesehatan adalah hal urgen untuk kelangsungan hidup masyarakat, sehingga keberadaan posyandu sudah barang tentu memiliki manfaat buat individu, kelompok dan masyarakat.

Tinjauan kesejahteraan sosial mengemukakan bahwa kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer masyarakat secara umum, yakni meliputi kesehatan, ekonomi, kebahagiaan, dan serta kualitas hidup masyarakat. Pengukuran tertentu tentang kehidupan manusia adalah kesejahteraan kehidupannya. Kondisi ini ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, dan papan seseorang. Dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di bidang kesehatan perlu peran kader posyandu. Berikut ini Peran Kader Posyandu dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, adalah:

a. Sosialisasi

¹¹Agus Suryono, *Kebijakan public untuk kesejahteraan rakyat*, Jurnal, Vol VI No. 02, September 2014, hlm. 99. <http://ojs.stiami.ac.id>



Sosialisasi adalah penyebarluasan informasi terkait pesan yang akan disampaikan. Dalam hal ini sosialisasi yang dilakukan adalah sosialisasi atau penyebarluasan informasi diadakannya pelayanan di posyandu, diantaranya hari, jam dan tempat dilaksanakannya. Suksesnya kegiatan pelayanan di posyandu tergantung peran kader dan keaktifan dan partisipasi masyarakat setempat. Biasanya sebelum pelaksanaan imunisasi atau kegiatan lainnya perlu akan dilakukan sosialisasi sebagai bentuk usaha penyebarluasan informasi pelayanan, kegiatan ini akan dilakukan langsung oleh kader posyandu setempat. Selain menyebarkan informasi kepada masyarakat, kader juga akan menghubungi dan mengingatkan petugas kesehatan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan serta menyampaikan pelayanan apa saja yang akan dilakukan pada hari yang telah ditetapkan.

Di luar jadwal pelayanan, kader posyandu akan menyampaikan tindak lanjut dari bahaya penyakit bagi ibu dan anak serta penjelasan dasar mengenai status kesehatannya, terakhir mengingatkan pentingnya pemeriksaan lanjutan. Keadaan ini sesuai dengan visi kesejahteraan masyarakat khususnya dalam bidang kesehatan.

b. Penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu bentuk usaha non formal kepada individu dan kelompok yang dilakukan secara sistematis dan terencana dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai bentuk usaha mengubah perilaku berkelanjutan demi terciptanya produktivitas individu dan masyarakat dengan cara mengajak masyarakat untuk berkumpul pada suatu tempat yang ditentukan, orang-orang yang dikumpulkan mencakup ibu dan anak. Kader posyandu ikut andil langsung dalam pelaksanaan penyuluhan kepada masyarakat. Penyuluhan dilaksanakan secara bertahap hingga beberapa kali dalam setiap tahun, minimal empat kali, maksimal lima kali dengan tema yang variatif menyangkut perilaku hidup bahagia dengan memperhatikan kesehatan. Kegiatan penyuluhan biasanya menjadi salah satu kegiatan yang paling dinantikan oleh masyarakat, terutama

bagi si ibu, karena dalam kegiatan ini banyak memberikan pengetahuan-pengetahuan baru buat mereka.

c. Pendampingan

Pelayanan yang efektif dapat dilakukan dengan pendampingan yang terarah. Pendampingan dapat dikelompokkan kegiatan pengembangan masyarakat dengan memperhatikan penempatan tenaga pendamping untuk kesuksesan suatu program yang akan dilaksanakan. Penempatan posisi motivator, fasilitator diambil dari tenaga pendamping apabila ditinjau dari pemberdayaan masyarakat. Kader melakukan pendampingan kepada ibu dan balita serta berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan pelayan kesehatan. Selain meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam bidang kesehatan, kader juga membantu masyarakat untuk memperoleh kartu jamkesmas.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa kader posyandu memiliki peranan penting sebagai sebuah upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama ibu dan anak dalam bidang kesehatan..

C. Kesimpulan

Berdasarkan Pemaparan isi dari tulisan ini, dapat diambil kesimpulan bahwa kader posyandu memiliki memiliki peranan penting sebagai sebuah upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun peran tersebut adalah: Pertama, melakukan sosialisasi pada masyarakat, terkhusus ibu dan anak peserta posyandu yang ada di daerah sekitar, ditinjau dari jadwal dan waktu pelaksanaan kegiatan pelayanan. Sosialisasi dilakukan sebagai bentuk usaha penyebarluasan informasi tentang kegiatan posyandu. Kedua, Penyuluhan dilakukan dengan cara mengumpulkan masyarakat di tempat yang sudah disepakati, dan menyampaikan materi tentang pentingnya menjaga kesehatan, imunisasi dan lain sebagainya. Ketiga, pendampingan, pendampingan adalah proses pemantauan atau memberikan pengawalan pada kegiatan yang akan dilaksanakan posyandu. Kegiatan ini dilakukan sebelum kegiatan posyandu dilaksanakan dan setelah kegiatan terlaksana dengan tujuan meningkatkan kesehatan ibu dan anak.



Daftar Pustaka

- Afri Mughni Ruati dkk. (2011). *Pengaruh Metode Permainan Find Your Mate Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (KEMAS)
- Agus Suryono. (2015). *Kebijakan Publik untuk Kesejahteraan Rakyat*. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi
- Andu Dikson P.Tse, Agung Suprojo, Ignatius Adiwidjaja. (2017). *Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahan. 2006. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Diana Laily Fithri. (2018). *Aplikasi Manajemen Posyandu untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak*. Jurnal SITECH
- Dwi Nastiti Iswarawanti. (2010). *Kader Posyandu: Peran dan Tantangan Pemberdayaan dalam usaha peningkatan gizi anak di Indonesia*. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 4 Tahun 2016.
- Fino Susanto. (2007). *Peran Kader Posyandu dalam Pemberdayaan masyarakat Bintan*. Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat
- Hefni, Polah Harjani & Wahyu Ilahi. *Pengantar Sejarah Dakwah*. 2007. Jakarta: Kencana.
- Henni Djuhaeni, dkk. (2010). *Motivasi kader meningkatkan keberhasilan kegiatan posyandu*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Penyelenggaraan Posyandu*. 2017.
- Laksmo Widagdo & Besar Tirto Husodo. (2009). *Pemanfaatan Buku KIA oleh kader Posyandu: Studi kader posyandu di Wilayah kerja Puskesmas kedungadem Kabupaten Bojonegoro*. Jurnal Makara Journal of Health Research,

- Maya dan Fida, Pengantar Ilmu Kesehatan Anak. 2012. Yogyakarta: Penerbit D-Medika.
- Nabila Sholihah & Sri Jusunadewi (2015). Sistem Informasi Posyandu Kesehatan ibu dan anak. Prosiding SNATIF
- Nur Kholis. (2015). Kesejahteraan Sosial di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal Pemikiran Islam
- Nurul Husna. (2014). Ilmu Kesehatan sosial dan pekerja sosial. Jurnal Al-Bayan.
- Nurul Mardiana, dkk. (2016). Peran kader Posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak diwilayah kerja Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat.
- Pontoh, Idham. Dasar-dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. 2013. Jakarta: Penerbit In Media.
- Rachmad Hargono. (2018). Peran dan Motivasi kader dalam pelaksanaan keluarga siaga aktif wonogrono. Jurnal Promkes
- Rukminto, Adi Isbandi. Kesejahteraan Sosial, Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- S. Notoadmodjo. Kesehatan Ibu dan Anak. 2008. Jakarta: Rineka Cipta.
- Senja, Pipiet. AsyiknyakePosyanduRawamangun. 2011.Jaktim: RedaksiZikrul.
- Seokanto, Soejona. Memperkenalkan Sosiologi. 1982. Jakarta: CV Rajawali.
- Suhardono, Edy. Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya. 1994. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Tohirin. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integratis. 2014. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tri Rini Lestari. (2020). Pencapaian Satatus Kesehatan ibu dan bayi sebagai salah satu Perwujudan keberhasilan ibu dan anak. Jurnal Cendekia